

# Ringkasan Publik

---

## Persyaratan Pengelolaan Hutan Lestari INDONESIAN FORESTRY CERTIFICATION COOPERATION (IFCC)

---

*Audit Utama/Initial Audit/Stage 2 Audit*

*PT Riau Indo Agropalma*

*Jl. Arifin Ahmad No. 03 Marpoyan Damai Pekanbaru*

*Riau, Indonesia*

*OLEH*

*Lembaga Sertifikasi*

*PT. BUREAU VERITAS INDONESIA*



## Identitas Lembaga Sertifikasi

1. Nama of Organisasi : PT. Bureau Veritas Indonesia (BVI)
2. Nomor Akreditasi : Accredia 243B
3. Alamat : Bureau Veritas Indonesia | **Menara Bidakara 2, 11-12 th floor** | Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71 - 73 | Jakarta 12870 | Tel +62 21 290 69 411 ext 617 | Fax +62 21 837 08 717  
[www.sea.bureauveritas.com](http://www.sea.bureauveritas.com)
4. No. Telepon/Fax/Surel : Tel. +62-21 29403222  
Fax. +62-21 5210806
5. Pengelola perusahaan : Presiden Direktur: Lontung Simamora  
Manajer Produk: Happy Tarumadevyanto  
Manajer Teknis: Bayu Abirowo
6. Standar : IFCC ST 1001:2014 – Sustainable Forest Management
7. Tim Audit : Pandu Wahono (Lead/Auditor Aspek Sosial)  
Widodo (Auditor Aspek Produksi)  
Lusiana Nogo Ladjar(Auditor Aspek Ekologi)
8. Tim Pengambil Keputusan : Wahyu F Riva  
Lars-Gunnar Blomkvist

# Identitas Perusahaan

1. **Nama Organisasi/Company being audited** : **PT Riau Indo Agropalma**
2. **Alamat Perusahaan** : **Jl. Arifin Ahmad No. 03 Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia**
3. **Legalitas/Akta Pendirian Perusahaan** : Akta Pendirian Perusahaan Nomor 115 tanggal 20 September 1996. Notaris Refizal SH, berkedudukan di Jakarta.
4. **SK IUPHHK-HT/Izin** : Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.468/Menlhk/Setjen/PLA.2/9/2017 tanggal 7 September 2017 tentang Penetapan Areal Kerja IUPHHK pada HTI PT Riau Indo Agropalma seluas 10.113,91 Ha di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
5. **Lokasi Konsesi** : Desa Tanjung Simpang, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

6. **Wilayah Konsesi** :

Longitude	Latitude
102°55'00"-103°10'00" BT	00°01'00"-00°07'00" LU

7. **Sistem Silvikultur** : Tebang habis dan regenerasi buatan

8. **Species** : *Acacia crassiparpa*

9. **Rencana Spasial** :

NO	RENCANA PERUNTUKAN	LUAS		KETERANGAN
		Ha	%	
1	Kawasan Lindung	6.867,15	67,90	*) Areal FLEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut selus ± 5.250,95 Ha. **) Areal FBEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 1.616,20 Ha ***) Untuk mencapai lokasi persentase Tanaman Kehidupan sekurang – kurangnya 20%, maka dipenuhi dari areal FLEG untuk pemanfaatan HHBK sebagaimana Permen_LHK No.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017
	<i>a. Sempadan Sungai</i>			
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	120,76	1,19	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	95,49	0,94	
	<i>b. Fungsi Ekosistem Gambut</i>			
	1) Gambut dengan Fungsi Lindung *)	4.786,05	47,32	
	2) Gambut dengan Fungsi Budidaya yang belum dibuka **)	1.248,57	12,35	
	<i>c. KPPN</i>			
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	98,8	0,98	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	78,13	0,77	
1	<i>d. KPSL</i>			
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	245,34	2,43	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	194,01	1,92	
2	Areal Tanaman Pokok	3.035,76	30,02	
3	Areal Tanaman Kehidupan ***)	0	0	
<b>JUMLAH</b>		<b>9.902,91</b>	<b>97,91</b>	
<b>APL</b>		<b>211,00</b>	<b>2,09</b>	
<b>JUMLAH</b>		<b>10.113,91</b>	<b>100,00</b>	

10. **President Director** : Bpk. Isra Meddy

11. **Wakil Pengelola** : Bpk. Isra Meddy (Direktur Utama)

IFCC Certificate No : IDN23180002

Date of issuance : 28 Februari 2018

## Ringkasan Unit Pengelolaan Hutan

### Ruang Lingkup Sertifikasi

#### Ruang Lingkup Sertifikasi

Luas scope areal sertifikasi IFCC PT. RIA seluas 8. 106,65 Ha, dimana terdapat pengurangan dari luas IUPHHK berdasarkan SK. 468/MenLHK/Setjen/PLA.2/9/2017 tanggal 07 September 2017 seluas 10.113,91 Ha, dikurangi konversi hutan alam setelah tanggal 31 Desember 2010 seluas 2.007,26 Ha.

**RIA berlokasi di Desa Tanjung Simpang, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.**

Dalam tata ruang terbaru RKU 2017-2026 masih dijumpai adanya Areal Penggunaan Lain seluas 211 Ha yang bukan kewenangan Kementerian kehutanan dan Lingkungan Hidup.

### Tipe Hutan

Perusahaan mengelola hutan tanaman dengan spesies *Acacia crassicarpa*

### Unit Pengelolaan Hutan

Aktivitas pengelolaan hutan berdasarkan berdasarkan Dokumen Revisi RKU Periode 2017-2026 yang diimplementasikan di lapangan:

NO	RENCANA PERUNTUKAN	LUAS		KETERANGAN
		Ha	%	
1	<b>Kawasan Lindung</b>	<b>6.867,15</b>	<b>67,90</b>	*) Areal FLEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 5.250,95 Ha. **) Areal FBEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 1.616,20 Ha ***) Untuk mencapai lokasi persentase Tanaman Kehidupan sekurang – kurangnya 20%, maka dipenuhi dari areal FLEG untuk pemanfaatan HHBK sebagaimana Permen_LHK No.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017
	<b>a. Sempadan Sungai</b>			
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	120,76	1,19	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	95,49	0,94	
	<b>b. Fungsi Ekosistem Gambut</b>			
	1) Gambut dengan Fungsi Lindung *)	4.786,05	47,32	
	2) Gambut dengan Fungsi Budidaya yang belum dibuka **)	1.248,57	12,35	
	<b>c. KPPN</b>			
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	98,8	0,98	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	78,13	0,77	
<b>d. KPSL</b>				
1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	245,34	2,43		
2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	194,01	1,92		
2	<b>Areal Tanaman Pokok</b>	<b>3.035,76</b>	<b>30,02</b>	
3	<b>Areal Tanaman Kehidupan ***)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
<b>JUMLAH</b>		<b>9.902,91</b>	<b>97,91</b>	
<b>APL</b>		<b>211,00</b>	<b>2,09</b>	
<b>JUMLAH</b>		<b>10.113,91</b>	<b>100,00</b>	

---

## **Produk Cakupan Sertifikasi**

Kayu bulat spesies *Acacia crassicarpa* untuk produksi bubur kertas.

## **Konsultasi Pemangku Kepentingan**

Tidak ada concern/perhatian pemangku kepentingan lain yang diterima sebelum pelaksanaan audit.

## **Sosial Ekonomi Masyarakat**

Terdapat 5 Desa menjadi binaan perusahaan yaitu Desa Tanjung Simpang, Simpang Gaung, Bunian, Kampung Danau dan Tegareja. Perusahaan sudah melaksanakan Studi Diagnostik dan Studi Dampak Sosial tahun 2014 dan Identifikasi Hak-hak Masyarakat Adat/Lokal tahun 2016. Majoritas masyarakat berasal dari suku Melayu dengan mata pencaharian masyarakat didominasi bidang perkebunan dan pertanian. Dalam pemanfaatan sumberdaya hutan, masyarakat diberikan akses untuk memanfaatkan sumberdaya hutan bukan kayu di areal perusahaan berupa madu dan ikan. Perusahaan sudah melaksanakan program CD/CSR di Desa Tanjung Simpang dan Simpang Gaung berupa pembangunan dan pemeliharaan rumah ibadah, kegiatan fogging, sunatan masal dan pengobatan gratis, pembangunan infrastruktur Desa, disamping itu mulai dikembangkan kegiatan ekonomi produktif berupa program DMPA (desa makmur peduli api) di Desa Tanjung Simpang berupa budidaya ternak kambing, pengolahan pinang dan budidaya jagung. Kesempatan berusaha juga diberikan kepada masyarakat sekitar berupa penyewaan pompong. Pengembangan pemanfaatan areal tanaman kehidupan sudah dilakukan melalui perjanjian kerjasama seluas 404 Ha dengan masyarakat di 3 Desa.

## **Legalitas dan Prasyarat**

### **SK IUPHHK**

Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 468/Menlhk/Setjen/PLA.2/9/2017 tanggal 7 September 2017 tentang Penetapan Areal Kerja IUPHHK pada HTI PT Riau Indo Agropalma seluas 10.113,91 Ha di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

### **Legalitas perizinan**

Perusahaan sudah menunjukkan bukti legalitas perizinan dengan tersedia Akte Pendirian Perusahaan tahun 1996, Akte Perubahan Perseroan terbaru tahun 2016, Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang berlaku s/d tahun 2017, Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) yang berlaku s/d tahun 2017, Surat Ijin Tempat Usaha (SITU) yang berlaku s/d tahun 2018, dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) tahun 2010.

### **Kewajiban keuangan dan pendanaan**

Perusahaan sudah menunjukkan bukti membayar semua kewajiban finansial dan perpajakan kepada pemerintah dengan tersedia dokumen pembayaran iuran IUPHHK tahun 1996, pembayaran PBB tahun 2016, pembayaran PSDH tahun 2016-2017, pembayaran pajak Pph pasal 21 dan pasal 23 tahun 2016-2017. Perusahaan sudah menunjukkan Laporan Audit Keuangan tahun 2015 dan 2016, dan Rencana Biaya Pembangunan HTI tahun 2017.

### **Sertifikat PHPL**

Sertifikat PHPL revisi No. 061.3/EQC-PHPL/X/2016 oleh PT. Equality Indonesia dengan hasil Baik ditetapkan di Bogor tanggal 21 Desember 2013, berlaku s/d 20 November 2018.

### **Visi Misi,**

Tersedia Visi Misi tertulis Kebijakan Pengelolaan Hutan Lestari.

**Visi:**

Menjadi perusahaan kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi dan ramah lingkungan.

**Misi:**

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan rendah risiko.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak negara

**Struktur organisasi, daftar tenaga kerja dan tenaga teknis (Ganis)**

Perusahaan sudah memiliki Struktur Organisasi yang disahkan Direktur Utama tahun 2017. Uraian tugas setiap posisi jabatan sudah tersedia dalam dokumen Role Charters. Jumlah karyawan PT. RIA tahun 2017 total sebanyak 44 orang karyawan. Jumlah tenaga teknis sebanyak 13 orang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Pemerintah.

**Pelatihan kompetensi**

Perusahaan sudah menunjukkan bukti pelaksanaan training kepada karyawan dengan realisasi pelatihan tahun 2017 untuk 44 jenis training dengan peserta sebanyak 74 orang dari target 85 orang, sudah dilihat sample jenis pelatihan: organisasi dan pengembangan personal, penggunaan pupuk dan pestisida, pelatihan K3 dan lingkungan, Fire fighting, dll.

**Prosedur terdokumentasi**

Perusahaan sudah menunjukkan Daftar Prosedur tahun 2017 sebanyak 136 SOP dan 121 Instruksi Kerja (WI), terdiri dari: - AMDAL sebanyak 2 SOP dan 48 WI, - ISO sebanyak 15 SOP dan 1 WI, - Konservasi sebanyak 14 SOP dan 5 WI, - Planning sebanyak 22 SOP dan 15 WI, - Nursery sebanyak 1 SOP dan 12 WI, - Plantation sebanyak 1 SOP dan 13 WI, - Harvesting sebanyak 10 SOP dan 9 WI, - TUK sebanyak 1 SOP, - Fire sebanyak 1 SOP, - TSD (technical support dept) sebanyak 6 SOP dan 16 WI, - IAD (internal audit dept) sebanyak 1 SOP, - Public Affairs sebanyak 2 SOP, - CD/CSR sebanyak 10 SOP, - Forest Protection sebanyak 2 SOP dan 2 WI, - Finance & Accounting sebanyak 2 SOP, - HR sebanyak 19 SOP, - GA sebanyak 11 SOP, - OSH sebanyak 12 SOP, - Kontraktor 3 SOP.

Perusahaan sudah menunjukkan memiliki SOP terkait dengan pengarsipan dokumen yaitu SOP-RIA-G6-002 tentang System Pengarsipan Dokumen Umum dan SOP-RIA-E2-006 tentang Kontrol Dokumen, dan sudah dapat diverifikasi dokumen PT. RIA dengan masa simpan dokumen 5 tahun.

**Tata ruang**

Tata ruang mengacu kepada RKU Periode 2017-2026 seluas 10.113,91 ha yang terdiri dari 6.867,15 ha kawasan lindung (67,90%), 3.035,76 ha areal tanaman pokok (10,11%), 0 ha tanaman kehidupan (0%), 211 ha Areal Penggunaan Lain (2,09%).

**Sarana Prasarana**

Perusahaan sudah menunjukkan memiliki infrastruktur dalam mendukung kegiatan pengelolaan hutan dengan tersedia kanal utama sepanjang 23 km, kanal cabang 40 km, TPK 2 unit, Nursery 1 unit, Kantor 1 unit, Gudang 2 unit, Pos Security 2 unit dan perumahan karyawan 44 unit serta sarana

kesejahteraan karyawan lainnya (mushola, water treatment, fasilitas olah raga, pos P3K).

### **Penelitian dan Pengembangan**

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan, perusahaan bekerjasama dengan PT. ARARA ABADI sebagaimana Perjanjian No. 001/LF/AA-RIA/I/2013 tanggal 1 Januari 2013. Bentuk bidang kerjasama meliputi: - Bidang Tree Improvement (Pemuliaan Pohon), - Bidang Soil and Nutrient, - Bidang penilaian kualitas tanaman (PAT), dan - Pekerjaan lain sesuai kebutuhan yang berkaitan dengan R&D.

### **Pemenuhan Konvensi Internasional**

Untuk menunjukkan respek dan komitmen perusahaan terhadap seluruh peraturan dan konvensi internasional (CITES, ILO, ITTA dan CBD), sudah dapat ditunjukkan tersedia Kebijakan Pengelolaan Hutan Lestari, Kebijakan K3 dan Lingkungan, Kebijakan Prinsip-Prinsip Pekerja, dan tertuang dalam Daftar Peraturan Perundangan dan Persyaratan (L-RIA-LIST terbitan 1, Revisi 3, efektif 1 Agustus 2017).

### **Rencana Kelola**

#### **Rencana kelola (jangka panjang-pendek)**

Revisi RKUPHHK-HTI Untuk Jangka Waktu 10 tahun Periode Tahun 2017-2026 PT. RIA sudah disusun dan mendapat pengesahan Keputusan Menteri LHK No. 5315/MENLHK-PHPL/UHP/HPL.1/10/2017 tanggal 13 Oktober 2017. Revisi RKT tahun 2017 self approval No. SK 13/RIA/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017 tentang pengesahan revisi RKT UPHHKHTI oleh Direktur Utama.

#### **Tata batas**

Sudah dilakukan penataan batas konsesi PT. RIA dengan ditunjukkan dokumen Laporan TBT No. 3 Tahun 2014 berupa Laporan Hasil Penataan Batas Sendiri dan Persekutuan Areal Kerja IUPHHK-HT PT RIA dengan Areal Kerja IUPHHK-HA PT Bhara Induk Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sepanjang 60.881,00 meter, seluas 10.113,91 Ha.

#### **Ringkasan Publik**

Perusahaan sudah menunjukkan Ringkasan Publik PT. RIA tahun 2017 yang sudah memuat ringkasan rencana kelola dan laporan tahunan 2017 dan monitoring evaluasi kegiatan tahun 2016 yang menguraikan kegiatan pengelolaan hutan, mencakup 3 aspek (produksi, social dan lingkungan). Ringkasan public tersedia pada website [www.fcpmonitoring.com](http://www.fcpmonitoring.com).

### **Monitoring dan Evaluasi**

#### **Internal Audit**

Perusahaan sudah melakukan Internal Audit dengan dibuktikan tersedia laporan Internal Audit PT. RIA tahun 2016 dan 2017.

#### **Monitoring dan Evaluasi**

Perusahaan sudah menunjukkan melakukan monitoring dan evaluasi untuk aspek produksi, yang dibuktikan dengan tinjauan lapangan pada saat audit dilaksanakan dan adanya dokumen laporan untuk kegiatan: - Monitoring riap tegakan dengan pembuatan PUP, - Monitoring evaluasi pertumbuhan tanaman dengan PAT, - Monitoring regenerasi hutan, - Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan CoC, - Monitoring Hama Penyakit *Acacia crassicarpa*.

Perusahaan sudah menunjukkan melakukan monitoring dan evaluasi untuk aspek ekologi, yang dibuktikan dengan tinjauan lapangan pada saat audit dilaksanakan dan adanya dokumen laporan untuk kegiatan: - Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan dan Pemantauan HCV- HCS, - Monitoring penggunaan pestisida, pupuk, serta bahan berbahaya dan beracun (B3), - Monitoring Biodiversity

dan Laporan Hasil Pelaksanaan Izin Lingkungan 2016.

Perusahaan sudah menunjukkan melakukan monitoring dan evaluasi untuk aspek social ekonomi, yang dibuktikan dengan tinjauan lapangan pada saat audit dilaksanakan dan adanya dokumen laporan untuk kegiatan: - Sosialisasi Terpadu tahun 2017 yang dilaksanakan di Desa-desa RKT tahun 2017, - Identifikasi fungsi-fungsi hutan bagi kepentingan masyarakat, - Monitoring dan evaluasi konflik dan klaim lahan tahun 2017, - Monitoring dan evaluasi program CD/CSR tahun 2016.

Perusahaan sudah melaksanakan identifikasi lahan terbuka dan areal bertumbuhan kurang berupa Laporan Verifikasi Perubahan Tutupan Lahan dengan hasil luas lahan terdegradasi di areal konservasi seluas 285,8 ha dan areal tanaman unggulan seluas 491,5 ha (sekarang KLEG).

### **Aspek Produksi**

Perusahaan sudah membuktikan mengatur dan menjaga areal hutan sesuai dengan fungsinya untuk memastikan kepastian usaha jangka panjang melalui pengaturan tata ruang berdasarkan Revisi RKU tahun 2011 (periode 2008-2017), melaksanakan tata batas konsesi tahun 2014, dan melaksanakan kegiatan pengamanan dan perlindungan hutan melalui kegiatan patroli.

Perusahaan sudah melakukan inventarisasi hutan secara berkala untuk memperoleh data mengenai kondisi sebenarnya sumber daya hutan yang dibuktikan dengan sudah dilaksanakan IHMB tahun 2014, melaksanakan penilaian pertumbuhan tanaman (PAT) umur 2, 6, 12, 24, 36 bulan, melaksanakan inventarisasi sebelum penebangan (PHI).

Untuk optimalisasi pemanfaatan hutan perusahaan sudah melakukan monitoring atas rangkaian proses harvesting melalui implementasi SOP Havex yang mengukur tinggi tunggul (kurang dari 5 cm), wood loss, wood leakage assessment, dan pemungutan kayu tumpah dan kayu jatuh di jalan angkutan.

MAI berdasarkan hasil perhitungan PUP adalah 31,41 s/d 32,17 m<sup>3</sup>/ha/th, sedangkan dari realisasi produksi kayu sebesar 255.075,42 m<sup>3</sup> pada areal seluas 1.965,33 ha, diketahui volume ekstraksi adalah 129,79 m<sup>3</sup>/ha. Jika umur tanaman yang dipanen rata-rata 5 tahun, maka perkiraan MAI adalah 25,96 m<sup>3</sup>/ha/tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanenan belum melampaui tingkat produksi lestari.

Perusahaan sudah melakukan identifikasi HHBK sebagaimana tertuang dalam dokumen Laporan Identifikasi HHBK PT RIA Tahun 2016, dimana berdasarkan hasil identifikasi HHBK di areal PT RIA adalah ikan, benih *Acacia crassicarpa*, rotan serta madu sialang. Dalam pemanfaatan HHBK perusahaan sudah membuktikan membentuk kerjasama dengan masyarakat (sample: MoU dengan kelompok tani Nelayan Gabus Desa Tanjung Simpang).

### **Aspek Ekologi**

Perusahaan sudah menetapkan analisis dampak potensial penting terhadap lingkungan yang akan terjadi dan telah melakukan identifikasi kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terkait keanekaragaman hayati, jenis-jenis yang dilindungi dan terancam punah, perlindungan terhadap tanah dan air, serta kesehatan dan vitalitas sumberdaya hutan yang merujuk pada dokumen AMDAL tahun 2011, dan tersedia laporan Hasil Pelaksanaan Izin Lingkungan Kabupaten Kampar Periode Januari-Juni 2017.

Perusahaan sudah melakukan identifikasi HCV dan identifikasi HCS pada tahun 2014, dan tersedia laporan Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan dan Pemantauan HCV dan HCS (Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi) di PT. RIA tahun 2016. Perusahaan sudah menunjukkan melakukan pemeliharaan batas kawasan lindung tahun 2017.

Perusahaan sudah memiliki Prosedur Reduced Impact Logging (RIL) untuk meminimalkan dampak-dampak negatif dari pemanenan, transportasi dan pengembangan infrastruktur, memiliki prosedur



Pelaksanaan Havex, memiliki prosedur Verifikasi Havex, memiliki prosedur Penerapan Micro Planning yang berorientasi kepada Aspek Lingkungan dan Sosial serta prosedur Micro Planning Pemanenan Hutan Tanaman Industri yang sudah diimplementasikan dalam dokumen pelaksanaan dan peta.

Perusahaan sudah melakukan identifikasi kawasan yang berfungsi untuk perlindungan terhadap tanah, dan menerapkan langkah-langkah tepat/terukur untuk melindungi kawasan tersebut melalui pengukuran erosi. Perusahaan juga sudah melakukan identifikasi kawasan yang berfungsi untuk perlindungan terhadap air dan menerapkan langkah terukur melalui pemantauan pengukuran Debit Sungai dan Kualitas Air. Pelaksanaan perlindungan tanah dan air mengacu kepada SOP-RIA-E1-001 tentang Konservasi Tanah dan Air pada Areal HTI dan SOP-RIA-E1-001 tentang Pemantauan dan Pengelolaan Lingkungan.

Perusahaan sudah memiliki prosedur untuk penggunaan yang terkendali B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) SOP-RIA-E2-007 tentang Penanganan Limbah Padat, SOP-RIA-E2-008 tentang Pengelolaan Limbah B3, SOP-RIA-E2-009 tentang Pengelolaan Bahan B3, WI-RIA-E2-001 tentang Penanganan Sampah, termasuk menerapkan penyimpanan, pengelolaan dan pemantauan limbah B3 yang dihasilkan sebagaimana kegiatan penyimpanan sementara limbah B3 yang telah dilaporkan ke instransi terkait selama tahun 2016.

Perusahaan sudah mengidentifikasi Kawasan Lindung berupa Sempadan Sungai, Lereng Curam, Sempadan Danau, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), dan Daerah Pelestarian Satwaliar (DPSL). Berdasarkan Laporan Pelaksanaan Biodiversity Identifikasi dan Pemantauan Vegetasi dan Satwa 2016 keanekaragaman flora fauna yang ada di PT RIA terdiri dari mammalia 23 spesies dengan 13 memiliki status penting, aves sebanyak 113 spesies dengan 28 spesies spesies termasuk status penting spesies, dan herpetofauna 15 spesies dengan 7 spesies termasuk status penting. Sedangkan flora ditemui sebanyak 112 spesies dimana terdapat 10 spesies flora yang termasuk status penting. Perusahaan sudah melakukan penanaman di areal terbuka KPPN dengan menanam sebanyak 100 batang jenis Meranti Blangeran untuk areal seluas 0,5 Ha dan di kawasan areal terdegradasi KPPN sebanyak 100 batang.

Perusahaan sudah melakukan identifikasi spesies kunci Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*). Pemantauan keberadaan dan habitat spesies kunci secara khusus belum dilakukan namun secara umum melalui hasil perjumpaan insidental telah dicatat dan dipetakan. Selain itu langkah-langkah terukur untuk mengurangi dampak dan gangguan terhadap flora dan fauna yang dilindungi, endemik, langka dan spesies terancam/ hampir punah sudah dituangkan dalam Laporan Biodiversity, Identifikasi dan Pemantauan Vegetasi dan Satwa tahun 2016.

Perusahaan sudah mengidentifikasi melalui inventarisasi dan pemetaan terhadap ekosistem, sumber daya genetik spesies dan areal alami melalui identifikasi HCV yang sudah dilakukan tahun 2014. Dalam implementasinya tersedia Laporan Implementasi, Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan dan Pemantauan Kawasan HCV-HCS di Areal HTI PT RIA Tahun 2016.

Perusahaan tidak mengembangkan dan menggunakan materi genetic yang berasal dari hasil rekayasa genetic dan atau Genetically Modified Forest Based Organism (GMO), sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Komitmen dan Deklarasi PT RIA sebagai supplier APP bahwa kayu yang di suplai ke APP tidak berasal dari hasil rekayasa genetic, serta dokumen sertifikat sumber benih (sample: No.049/BPTH.SUM-2/SSB/2014 Jenis *Acacia Crassicarpa* Duri - AC22DN dan No.050/BPTH.SUM-2/SSB/2014 Jenis *Acacia Crassicarpa* Merempan Hulu - AC21CP dan AC21CQ).

Perusahaan sudah melakukan identifikasi dan pemantau gangguan seperti; kebakaran hutan, pembalakan, perambahan hutan, perburuan, hama dan penyakit tanaman. Perusahaan memiliki SOP tentang Perlindungan Hutan. Dalam prosedur menjelaskan langkah langkah antisipasi (pre-emptive), pencegahan dan penanganan yang terukur dalam melindungi hutan dari gangguan. Perusahaan memiliki sistem deteksi kebakaran dilakukan dengan melakukan Monitoring Hot Spot,

CCTV, Satellite FROS (fire reporting online system), FDRS (Fire Danger Rating System), Drone dan Menara api, disamping itu tersedia personil regu RPK yang sesuai ketentuan, tersedia Peta Rawan Kebakaran, dan pengaturan pembangunan kanal dan bloking kanal (WM). Sosialisasi dilakukan oleh unit kerja RPK dengan bukti dokumen Absensi, Foto Dokumentasi kegiatan. Data monitoring kegiatan pemanfaatan HHBK berupa ikan di kanal telah dibuat berita acara antara PT RIA dengan masyarakat Desa Tanjung Simpang Dusun Sinar Danau dan Simpang Gaung Dusun Belantak.

### **Aspek Sosial**

Perusahaan sudah melakukan identifikasi penyebaran desa-desa sekitar areal konsesi perusahaan dan hak-hak masyarakat adat/lokal melalui laporan Identifikasi Hak-hak Masyarakat Adat/Lokal tahun 2016, dan laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi (HCV) tahun 2014. Pengakuan kepemilikan lahan sebagai hak-hak adat masyarakat di dalam konsesi perusahaan Perusahaan dibuktikan dengan dilakukan kemitraan pembangunan pemanfaatan areal kehidupan yang disepakati bersama masyarakat melalui MoU/Kesepakatan tentang Kerjasama Hutan Tanaman Pola Kemitraan di 3 Desa. Selain itu perusahaan sudah menunjukkan memberikan akses kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya hutan berupa pemanfaatan ikan dan madu yang dilakukan melalui kerjasama dengan Kelompok Pemanfaat HHBK. Perusahaan sudah melakukan penyelesaian klaim lahan sebanyak 4 klaim seluas 415,6 Ha dari total klaim s/d tahun 2017 seluas 800,2 Ha.

Perusahaan sudah melakukan penilaian dampak sosial dari kegiatan-kegiatan pengelolaan hutan yang direncanakan terhadap masyarakat adat dan atau masyarakat lokal, sebagaimana tersedia Laporan Social Impact Assessment tahun 2014. Untuk menanggulangi dampak sosial kegiatan HTI terhadap masyarakat, perusahaan sudah menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan kelola sosial antara lain MoU/Kesepakatan Tanaman Kehidupan, Program CD/CSR, Program DMPA (Desa Makmur Peduli Api), serta memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar hutan untuk berkerja sebagai mitra lokal (sample: penyewaan pompon).

Perusahaan sudah menunjukkan laporan realisasi program CD/CSR tahun 2016 kepada masyarakat di Desa sekitar berupa pembangunan dan pemeliharaan rumah ibadah, kegiatan fogging, sunatan masal dan pengobatan gratis, pembangunan infrastruktur Desa, budidaya ternak kambing, budidaya tanaman jagung dan pengolahan pinang. Dalam membangun komunikasi dan konsultasi dengan masyarakat adat/lokal, perusahaan sudah melakukan sosialisasi terpadu di Desa-Desa sekitar baik secara formal maupun informal. Dokumentasi ditunjukkan sebagaimana pertemuan di Desa Simpang Gaung pada tanggal 20 Mei 2017 dan di Desa Tanjung Simpang pada tanggal 07 Mei 2017.

Perusahaan sudah melaksanakan kebijakan dan prosedur yang menjamin pemenuhan hak-hak pekerja sebagaimana yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan konvensi ILO, sebagaimana tertuang dalam Kebijakan PT. RIA tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja. Dalam penerapan kebijakan sudah diverifikasi perusahaan sudah menunjukkan tersedia Surat Tanda Wajib Lapor Ketenagakerjaan PT. RIA tahun 2016 dan 2017, seluruh karyawan dan pekerja sudah membuat perjanjian kerja, tidak ada pekerja anak di bawah usia 18 tahun, dan upah dibayarkan tepat waktu sesuai dengan ketentuan di atas upah minimum, terbentuknya serikat pekerja SP Mitra Abadi Riau periode 2015-2017, terbentuknya lembaga kerjasama bipartite 2016-2019, dan tersedia perjanjian kerja bersama (PKB) periode 2016-2018, dan tersedia prosedur tentang Pengembangan Karir dan Rencana Suksesi termasuk penilaian akhir tahun (PAT). Perusahaan sudah menunjukkan menyediakan pekerja dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai seperti kantor, akomodasi pekerja, fasilitas kendaraan, sarana telekomunikasi, kebutuhan ibadah pekerja, akses jalan yang baik, fasilitas olahraga, dan kesehatan.

Perusahaan memiliki sistem untuk mendeteksi dan mencegah/merespon potensi-potensi gangguan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagaimana tersedia kebijakan, prosedur K3 dan dokumen terkait implementasi K3 yang terdokumentasi dan sudah disosialisasikan kepada pekerja. Penerapan ketaatan pelaksanaan K3 ditunjukkan dengan terbentuknya organisasi P2K3, disusun

program K3 tahunan (tahun 2016 dan 2017), tersedia ahli K3 Umum dan petugas pengawas K3, laporan Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Resiko (HIRADC), laporan inspeksi K3, laporan kecelakaan kerja tahun 2016 dan 2017 (nihil), laporan triwulan P2K3 yang dilakukan secara rutin tahun 2017, distribusi APD kepada karyawan dan kontraktor, penyediaan dan pemantauan alat pemadam api (APAR) periode September 2017, tersedia pos P3K dengan fasilitas mencukupi dan paramedic, laporan pelatihan K3 kepada karyawan dan kontraktor, laporan MCU karyawan tahun 2017, laporan pemeriksaan kesehatan pekerja Kontraktor tahun 2017, serta menyediakan fasilitas akomodasi pekerja yang bersih, aman dan memenuhi kebutuhan dasar pekerja.

## Ringkasan Aktivitas Audit

Aktivitas	Jadwal	Catatan Ringkasan
Pengumuman publik	30 Oktober 2017	Pengumuman publik pertama dan konsultasi pemangku kepentingan dimulai.
	20 November 2017	Konsultasi pemangku kepentingan kedua untuk memperoleh masukan lain dari pemangku kepentingan setempat.
Stage 1 Audit	30 Sept – 02 Okt 2017	Audit document
Stage 2 Audit	26-28 November 2017	On site audit
Certification decision	28 Februari 2018	Keputusan pemberian sertifikat
Surveillance audit 1	-	On site audit
Surveillance audit 2	-	On site audit

## RINGKASAN HASIL AUDIT

**Temuan:** Terdapat 19 temuan ketidaksesuaian minor (kecil) yang telah dibuat usulan tindakan perbaikan, yang akan diverifikasi pada saat surveillance audit/audit penilaian.

No	Persyaratan Standar IFCC	Ketidaksesuaian	Status
1	1.11	<p>Perusahaan sudah memiliki prosedur terdokumentasi sesuai dengan skala dan intensitas pengelolaan hutan, namun ditemui ketidaksesuaian, al:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam SOP Prosedur Bibit di Nursery penanganan bibit afkir yang pertumbuhannya tidak normal tetapi bebas penyakit dibuang ketempat penampungan limbah, dan bibit afkir karena serangan penyakit semua dimusnahkan, namun pada pelaksanaannya semua bibit afkir dibuang dan ditimbun.</li> <li>- Dalam SOP Manajemen Pengadaan Barang semua pengadaan barang harus melalui order pembelian barang atau material request form, namun dalam pelaksanaannya ada pengadaan barang melalui pembelian langsung (cash advance).</li> </ul>	Ditutup
2	1.13	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum dapat ditunjukkan bukti pelaksanaan supervisi/ penilaian terhadap kinerja kontraktor (Harvesting, Plantation, Nursery) sebagai bukti telah dilakukan pengawasan yang efektif.</li> <li>- Pelatihan SIO operator alat berat baru direncanakan, saat ini belum ada operator alat berat yang memiliki SIO.</li> </ul>	Ditutup
3	1.14	<p>Sudah terdapat peta konflik yang dioverlay dengan peta tata ruang tetapi belum dimasukkan ke dalam peta rencana kelola. Peta rencana spasial harus memastikan dimasukkannya kawasan lindung/konservasi dari ekosistem dan biotops lingkungan yang penting; areal yang sangat penting bagi perlindungan air dan tanah; areal dengan persoalan sosial yang signifikan.</p>	Ditutup
4	1.15	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada Kanal jalur sekunder 33 susah dilalui, hal ini menunjukkan kurangnya perawatan kanal.</li> <li>- Standard teknis kerapatan jalan/kanal sesuai dengan SOP-RIA P1-010 Rev 0 jalan utama 5 m/ha dan jalan cabang dengan slope &lt;15% adalah 20m/ha. Saat ini sesuai RKT 2017 terdapat jalan/kanal utama 40 km atau 3.9 m/ha. Jalan/kanal cabang 87 km atau 9 m/ha. Hal ini menunjukkan kurang infrastruktur jalan dan kanal.</li> </ul>	Ditutup
5	1.16	<p>Terdapat rencana R&amp;D terdapat dalam dokumen RKU 2017-2026 yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 adalah perlindungan, sedangkan penelitian tanah dan air belum dilakukan.</p>	Ditutup
6	2.2 ; 5.1	<p>Pada RKU 2017-2026 (III-16) rencana pemanenan :</p>	Ditutup

			Tahun	Rencana Panen (Ha)		
			2017	1.523		
			2018	1.749		
			2019	793		
			2020	1.184		
			2021	212		
			2022	1.100		
			2023	-		
			2024	-		
			2025	729		
			2026	1.023		
Terdapat tahun tebanan yang tidak ada produksi yang menunjukkan belum tercapainya kelestarian produksi.						
7	3.1	Perusahaan sudah menunjukkan melakukan monitoring dan evaluasi dengan ditunjukkan dokumen Internal Audit tahun 2016 dan tahun 2017, namun belum dapat ditunjukkan dokumen Tinjauan Manajemen tahun 2016 sebagai bukti secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi untuk memberikan umpan balik ke dalam proses perencanaan serta tindakan perbaikan dan pencegahan yang tepat.	Ditutup			
8	3.3	Perusahaan sudah menyusun Ringkasan Publik PT. RIA tahun 2017 yang memuat monitoring dan evaluasi tahun 2016 dan tersedia dalam website <a href="http://www.fcpmonitoring.com">www.fcpmonitoring.com</a> namun belum menguraikan monitoring evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regenerasi hutan (distribusi kelas umur), hanya peta tanpa informasi table untuk setiap jenis,</li> <li>- Penggunaan pestisida, pupuk, serta bahan berbahaya dan beracun (B3)</li> <li>- Pembangunan Tanaman Kehidupan sebagai fungsi-fungsi hutan bagi kepentingan adat, dan sosial ekonomi masyarakat.</li> <li>- Tumpang tindih dan aktivitas ilegal.</li> </ul>	Ditutup			
9	4.5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat Laporan Verifikasi Perubahan Tutupan Lahan Distrik Simpang Kiri dengan hasil luas lahan terdegradasi adalah Areal konservasi 285,8 ha dan pada area TU 491,5 ha (sekarang KLEG). Dalam dokumen rencana kegiatan pengelolaan lingkungan belum terealisasi sebagaimana direncanakan tahun 2017 merehabilitasi 83,9 ha pada TU (KLEG) dan 51.76 ha Areal Konservasi.</li> <li>- Hal ini menjadi AoC pada stage 1 audit yang belum diterima, yaitu belum ditunjukkan dokumen pelaksanaan rehabilitasi di areal tanaman unggulan dan kehidupan.</li> </ul>	Ditutup			
10	6.6	Terdapat personil yang bertanggungjawab menangani Limbah B3 namun personil tersebut belum mendapat pelatihan sesuai kompetensinya.	Ditutup			

11	9.1	Perusahaan sudah menetapkan wilayah desa yang berbatasan langsung adalah Desa Tanjung Simpang dan Desa Simpang Gaung, namun dalam studi diagnostic tahun 2014 dan studi SIA tahun 2014 tidak terdapat identifikasi Desa Simpang Gaung dalam studi tersebut.	Ditutup
12	11.1; 12.4	Dari data pekerja kontraktor dan wawancara pekerja kontraktor, ditemui belum semua pekerja kontraktor didaftarkan dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan.	Ditutup
13	11.4	Perusahaan sudah memiliki PKB 2016-2018, namun belum dapat menunjukkan bukti sudah dilakukan sosialisasi isi dari PKB tersebut.	Ditutup
14	11.8	Perusahaan belum menyediakan pekerja dengan fasilitas kendaraan yang mendukung kegiatan pengelolaan hutan, mengingat ketersediaan mobil 2 unit dan speedboat 5 unit belum mencukupi.	Ditutup
15	12.2	Hal ini sudah menjadi AoC pada stage 1 audit yang belum dapat diterima, dimana: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada kunjungan lapangan kondisi gudang oli di darmaga sudah dilakukan perbaikan atap dan lantai, namun masih belum sesuai dengan tidak adanya drainase pada konstruksi lantai, dan ditemukan nozzle yang bocor.</li> <li>- Pada kunjungan lapangan ke Pos 3 Security kondisi MCK portable baru dibangun, belum pernah digunakan (pintu terganjal) dan tidak dibuat septik tank.</li> <li>- Kondisi ruangan Pos P3K kurang bersih dan belum memenuhi standar Permenaker No. PER.15/2008.</li> <li>- Pada kunjungan ke Camp Kontraktor PT. ACUA dijumpai penempatan MCK sudah dilakukan baik dan dibuat septik tank, sedangkan penampungan BBM sudah ada bak penampung tumpahan, namun masih ditemui nozzle yang bocor.</li> </ul> <p>Pada kunjungan lapangan ke lokasi kerja PT. RIA dan Kontraktor sudah ditemukan tersedia APAR dan kartu kontrol bulanan, namun tidak ada informasi stiker/label waktu pengisian ulang tabung.</p>	Ditutup
16	12.3	Sudah ditunjukkan dokumen sosialisasi K3 kepada karyawan tanggal 30 Juli 2017 yang dihadiri 15 orang dan pekerja kontraktor PT. Pesona Tirai Utama tanggal 30 Juli 2017 yang dihadiri 22 orang, namun belum dilakukan kepada pekerja kontraktor PT. Dwika Jaya dan PT. ACUA.	Ditutup
17	12.4	Hal ini sudah menjadi AoC pada stage 1 audit yang belum dapat diterima, dimana: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada inspeksi truck logging PT. ACUA dijumpai ada kotak P3K namun dengan isi yang tidak lengkap (hanya plester dan iodine), tidak ada APAR dan Segitiga Pengaman.</li> <li>- Belum dapat ditunjukkan perpanjangan perjanjian program</li> </ul>	Ditutup

		<p>kesehatan antara PT. RIA dengan PT EKAMAS INTERNATIONAL HOSPITAL yang berakhir 30 September 2016.</p> <p>Pada kunjungan lapangan masih ditemui kotak P3K yang belum berisi buku pedoman P3K dan kartu control penggunaan yang diisi, selain itu tidak tersedia stock material P3K.</p> <p>Perusahaan sudah melakukan pemeriksaan kesehatan pekerja kontraktor oleh paramedis, namun belum ditunjukkan bukti pemeriksaan pekerja spraying (pengguna bahan kimia) setiap 6 bulan yang dilakukan oleh dokter untuk kadar Cholinesterase dalam darah berdasarkan Permenaker RI No. PER.2/MEN/1980 dan Permenaker RI No. PER.3/MEN/1986.</p>	
18	12.5	Perusahaan sudah memiliki WTP air minum yang digunakan untuk karyawan dan pekerja kontraktor, namun belum ditunjukkan bukti uji laboratorium kelayakan air minum berdasarkan Permenkes No. 492/2010.	Ditutup
19	12.7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan sudah memiliki SOP Audit Internal SMK3, namun belum ada bukti pelaksanaan.</li> <li>- Perusahaan sudah memiliki SOP Tinjauan Ulang SMK3, namun belum ada bukti pelaksanaan.</li> </ul>	Ditutup

**Sertifikasi:** Keputusan Sertifikasi sudah dibuat oleh PT Bureau Veritas Indonesia untuk PT Riau Indo Agropalma berdasarkan IFCC ST 1001:2014 – Pengelolaan Hutan Lestari.